

**PENGARUH FAKTOR EKONOMI, SOSIAL, DAN DEMOGRAFI  
TERHADAP PENDAPATAN DAN REMITAN YANG DIKIRIM  
KE DAERAH ASAL OLEH MIGRAN NON PERMANEN  
DI KECAMATAN DENPASAR BARAT**

**Komang Arya Purwanto<sup>1</sup>  
Ketut Sudibia<sup>2</sup>  
Nyoman Yuliarmi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
email: [aryacorner@yahoo.com](mailto:aryacorner@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Aktivitas perekonomian di Provinsi Bali umumnya dan Kota Denpasar khususnya bertumpu pada sektor pariwisata. Kota Denpasar merupakan salah satu daerah tujuan utama migran di Provinsi Bali. Hal ini disebabkan oleh pembangunan yang dilakukan cenderung memusat ke wilayah ini, yang dicerminkan oleh terkonsentrasinya berbagai aktivitas yang berperan sebagai pusat pemerintahan, perekonomian dan perdagangan, aktivitas pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kegiatan pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis; 1) pengaruh umur, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan pekerja migran nonpermanen 2) pengaruh umur, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, pengalaman kerja, dan pendapatan terhadap remitan oleh pekerja migran nonpermanen ke daerah asal, 3) pengaruh tidak langsung umur, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, dan pengalaman kerja terhadap remitan oleh pekerja migran nonpermanen melalui pendapatan pekerja migran nonpermanen, 4) pendapatan memediasi terhadap umur, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, dan pengalaman kerja terhadap pengiriman remitan oleh pekerja migran nonpermanen ke daerah asal di Kecamatan Denpasar Barat.

**Kata kunci :** migran nonpermanen, umur, pendidikan, pendapatan, remiten.

**ABSTRACT**

Economic activity in the province of Bali and Denpasar especially generally relies on the tourism sector. Denpasar City is one of the main destinations of migrants in the province of Bali. This is caused by the construction is done tends to converge to this area, which is reflected by the concentration of the various activities that act as a center of government, economy and trade, educational activities, health services, and tourism activities. This study aims to analyze; 1) the influence of age, sex, marital status, education, and work experience on the income of migrant workers nonpermanen 2) the influence of age, sex, marital status, education, work experience and income towards remittances by migrant workers nonpermanen to the area of origin, 3 ) the indirect effect of age, gender, marital status, education, and work experience to remittances by migrant workers nonpermanen through the income of migrant workers nonpermanen, 4) income mediate against age, sex, marital status, education, and work experience of the delivery remittance nonpermanen by migrant workers to their home area in West Denpasar District.

**Keywords:** non-permanent migrants, age, education, income, remittances.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Tinggi rendahnya mobilitas penduduk di suatu daerah akan berpengaruh terhadap strategi pembangunan yang dipilih, sehingga pembangunan yang akan dilaksanakan dapat meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat yang telah mendukung proses pembangunan tersebut. Pilihan untuk melakukan mobilitas tentu dilandasi oleh beberapa motif. Diharapkan dengan melakukan mobilitas penduduk, seseorang akan dapat merubah nasib atau mengirim sumbangan ekonomi bagi keluarga yang ada di daerah asal. Berkembangnya industri kepariwisataan di Bali memberi peluang kerja tidak saja pada tenaga kerja asal Bali tetapi juga tenaga kerja asal luar non Bali. Kota Denpasar merupakan salah satu kota yang menjadi sasaran utama dari mobilitas penduduk, baik yang berasal dari kabupaten lain di Provinsi Bali. Tingginya minat para pekerja migran tersebut untuk bekerja ke kota ini selain karena Denpasar merupakan Pusat Ibu Kota Provinsi dan sekaligus sebagai pusat pemerintahan, juga karena potensi Kota Denpasar sebagai kota yang dianggap mampu memberikan peluang ekonomi dan berusaha bagi masyarakat pendatang (pekerja migran) khususnya.

Besar kecilnya pemberian remitan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi seperti pemberian remitan, pendapatan dan faktor-faktor sosial seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman kerja. Rozy Munir (1990) mengatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi migrasi ada dua, yakni faktor pendorong dan faktor penarik. Selain pendapatan ciri sosial demografi masyarakat (seperti umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga),

faktor financial (perubahan pendapatan pemilikan kekayaan), serta keinginan membeli. Adapun tujuan penelitian ini mencakup untuk menganalisis: 1) umur, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan pekerja migran nonpermanen ke daerah asal; 2) umur, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, pengalaman kerja, dan pendapatan berpengaruh terhadap pengiriman remitan oleh pekerja migran nonpermanen ke daerah asal; 3) pengaruh tidak langsung terhadap umur, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, dan pengalaman kerja terhadap pengiriman remitan oleh pekerja migran nonpermanen ke daerah asal melalui pendapatan pekerja migran nonpermanen; 4) pendapatan memediasi terhadap umur, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, dan pengalaman kerja terhadap pengiriman remitan oleh pekerja migran nonpermanen ke daerah asal di Kecamatan Denpasar Barat. Mantra, I.B. (1992) menjelaskan bahwa kondisi yang paling dirasakan menjadi pertimbangan rasional dimana individu melakukan mobilitas ke kota adalah adanya harapan untuk memperoleh pekerjaan dan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi daripada yang diperoleh didesa. Menurut bentuknya, mobilitas penduduk terdiri dari mobilitas penduduk permanen dan mobilitas penduduk nonpermanen. Mantra (2003) mendefinisikan perbedaan antara mobilitas permanen dan nonpermanen terletak pada ada atau tidaknya niat untuk bertempat tinggal menetap di daerah tujuan

Permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia dewasa ini demikian kompleks. Hal ini telah menimbulkan masalah-masalah sosial, baik pada tingkat nasional maupun regional. Pembangunan ketenagakerjaan merupakan bagian dari

pembangunan nasional, karena tenaga kerja merupakan subjek dan objek pembangunan. Dengan demikian, tenaga kerja sangat menentukan keberhasilan pembangunan dan pembangunan dianggap berhasil jika masyarakat (tenaga kerja dapat dengan hidup sejahtera). Perencanaan tenaga kerja daerah yang disusun perlu disesuaikan dengan tuntutan otonomi daerah, dengan mengembangkan konsep dan pendekatan baru sesuai dengan nuansa otonomi daerah yang ditandai oleh demokratisasi dan desentralisasi. Artinya kebijakan dan program yang dibuat berdasarkan kebutuhan dan keinginan masyarakat setempat, sehingga mampu menyelesaikan masalah ketenagakerjaan di daerah (Disnakertranduk Provinsi Bali, 2007).

Berkembangnya industri kepariwisataan di Bali memberi peluang kerja tidak saja pada tenaga kerja asal Bali tetapi juga tenaga kerja asal luar non Bali. Kota Denpasar merupakan salah satu kota yang menjadi sasaran utama dari mobilitas penduduk, baik yang berasal dari kabupaten lain di Provinsi Bali. Tingginya minat para pekerja migran tersebut untuk bekerja ke kota ini selain karena Denpasar merupakan Pusat Ibu Kota Provinsi dan sekaligus sebagai pusat pemerintahan, juga karena potensi Kota Denpasar sebagai kota yang dianggap mampu memberikan peluang ekonomi dan berusaha bagi masyarakat pendatang (pekerja migran) khususnya.

Penduduk Kota Denpasar merupakan penduduk dengan berbagai latar belakang budaya. Jumlah penduduk Kota Denpasar tahun 2014 mencapai 628.909 jiwa. Jika dirinci menurut jenis kelamin, penduduk laki-laki mencapai 319.037 jiwa (50,73 persen) dan perempuan 309.872 jiwa (49,27 persen). Pertumbuhan

penduduk pada tiap tahun masih tetap tinggi. Data Statistik pada tahun 2014 menunjukkan pertumbuhan penduduk sebesar 3,34 persen. Berdasarkan data mutasi penduduk tiap kecamatan, tercatat pada tahun 2014 Kecamatan Denpasar Barat merupakan Kecamatan yang paling banyak penduduk pendatangnya sebanyak 9.675 jiwa, disusul berturut – turut Kecamatan Denpasar Selatan (3.656 jiwa), Kecamatan Denpasar Timur (1.813 jiwa) dan Kecamatan Denpasar Utara (946 jiwa).

Kecenderungan penduduk memilih melakukan mobilitas nonpermanen salah satunya adalah tersedianya fasilitas sarana dan prasarana transportasi yang memadai, sehingga meskipun tempat kerjanya di luar daerah asal, namun pekerja migran nonpermanen tetap memilih untuk menetap di daerah asalnya. Kondisi ini tentu saja dirasa sangat menguntungkan, antara lain dapat menghambat laju urbanisasi yang berlebihan (*over urbanization*) di daerah perkotaan pada khususnya, sehingga daerah perkotaan akan tidak mampu dalam menyediakan fasilitas pelayanan pokok dan kesempatan kerja yang memadai.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Penduduk Kota Denpasar, Kepadatan dan Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2000 – 2014**

No	Indikator	Satuan	Tahun		
			2000	2010	2014
1	Jumlah Penduduk		532.907	583.600	628.909
	Laki – Laki	Jiwa	265.943	295.183	319.037
	Perempuan	Jiwa	256.964	288.417	309.872
2	Usia Penduduk				
	0-14 Tahun	Jiwa	141.827	40.894	148.813
	15-64 Tahun	Jiwa	405.064	425.937	462.016

	Diatas 65 Tahun	Jiwa	16.061	16.769	18.08
3	Kepadatan Penduduk	Jiwa / Km2	4.405	4.567	4.922
4	Pertumbuhan Penduduk	persen	3.80	4.01	3.34

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Denpasar, 2015

## METODE PENELITIAN

Adapun identifikasi variabel serta definisi operasional yang digunakan sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Identifikasi Variabel**

Variabel	Klasifikasi Variabel
Umur	<i>Independent/exogen</i> (X <sub>1</sub> )
Jenis kelamin	<i>Independent/exogen</i> (X <sub>2</sub> )
Status perkawinan	<i>Independent/exogen</i> (X <sub>3</sub> )
Pendidikan	<i>Independent/exogen</i> (X <sub>4</sub> )
Pengalaman kerja	<i>Independent/exogen</i> (X <sub>5</sub> )
Remitan	<i>Dependent/ endogen</i> (Z)
Pendapatan	Mediasi/intervening, <i>dependent/endogen</i> , <i>independent/exogen</i> (Y)

Sumber: Data Penelitian, 2015.

- 1.) Remitan (Z) adalah besarnya uang dan/ barang yang dikirim/dibawa migran kepada keluarganya di daerah asal baik secara periodik maupun secara insidental. Besarnya pengiriman remitan oleh pekerja migran dihitung selama setahun terakhir yang diukur dalam rupiah. Pada mulanya istilah remitan (*remittance*) adalah uang atau barang yang dikirim oleh migran ke daerah asal, sementara migran masih berada di tempat tujuan (Connell, 1976). Namun definisi tersebut mengalami perluasan, tidak hanya

uang dan barang, tetapi ketrampilan dan ide juga digolongkan sebagai remitan bagi daerah asal (Connell 1980). Selanjutnya dalam mengaitkan antara remitan dengan mobilitas penduduk, Conell membaginya menjadi dua tipe, yakni:

1. Tipe bebas (*individual*), dimana dalam hal ini migran mengambil keputusan melakukan mobilitas bebas dari kebutuhan – kebutuhan dan kewajiban terhadap keluarga di daerah asal.
  2. Tipe terikat (*linked*), dimana dalam hal ini migran masih terikat akan kewajiban – kewajiban dan kebutuhan – kebutuhan keluarganya di daerah asal.
- 2). Pendapatan terdiri atas pendapatan dari hasil kerja (*labour income*) yaitu pendapatan responden dari hasil pekerjaannya yang diukur dalam rupiah. Pendapatan non kerja (*non labour income*) yaitu pendapatan responden yang berasal dari bukan hasil kerja seperti bunga, pemberian perseorangan dan lainnya dalam rupiah. Pendapatan total pekerja migran nonpermanen adalah pendapatan total pekerja migran nonpermanen yang diukur dalam rupiah, ini merupakan penjumlahan nilai variabel pendapatan hasil kerja dan pendapatan non kerja per bulan. Sadono Sukirno (1995) juga berpendapat sama. Pendapatan pada dasarnya merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atas pengorbannya dalam proses produksi. Masing-masing faktor produksi seperti: tanah akan memperoleh balas jasa dalam bentuk sewa tanah, tenaga kerja akan memperoleh balas jasa berupa upah /gaji, modal akan memperoleh balas jasa dalam bentuk bunga modal, serta keahlian termasuk para *enterprenuer* akan memperoleh balas jasa dalam bentuk laba. Disamping itu sebagai pendapatan dimasukkan pula pendapatan yang bukan berasal dari balas jasa atas pemanfaatan faktor produksi dan tidak bersifat mengikat. Pendapatan ini disebut dengan pendapatan transfer (Sunuharyo, dalam Sumardi dan Evers, 1982). Pendapatan transfer (*transfer income*) dapat berasal dari pemberian seseorang atau institusi (misalnya pemerintah).

- 3). Umur adalah umur pekerja migran nonpermanen pada saat penelitian yang dihitung berdasarkan ulang tahun terakhir.
- 4). Jenis Kelamin dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan, laki-laki diberi kode 1, perempuan diberi kode 0.
- 5). Status perkawinan adalah status perkawinan pekerja migran. Variabel ini adalah variable dummy dengan nilai 1 untuk pekerja migran yang berstatus kawin nilai 0 untuk pekerja migran yang belum menikah, termasuk duda dan janda.
- 6). Pendidikan yang dimaksud adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh pekerja migran nonpermanen. Secara teknis pendidikan pekerja migrant diukur dengan tahun sukses.
- 7). Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan, diukur dalam tahun lamanya bekerja. Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas – tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu .

Sudibia (2007) menguraikan beberapa pendekatan yang digunakan dalam studi mobilitas penduduk dapat dilihat dari pendekatan sistem, pendekatan psikologi, pendekatan sosial dan pendekatan ekonomi. Giri (2003), penelitian yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Pekerja Migran Non Permanen di Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji F, uji t dan analisis variabel yang dominan.

### **Kerangka Berpikir**

Mobilitas penduduk merupakan salah satu upaya dari para pekerja migran untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka di daerah asal melalui peningkatan pendapatan yang akan mereka terima. Kecenderungan dari mobilitas penduduk adalah bergerak menuju ke daerah perkotaan. Hal ini disebabkan karena daerah perkotaan menawarkan kesempatan kerja yang lebih luas bagi para pekerja migran, khususnya kesempatan kerja pada sektor informal. Fenomena remitan dalam konteks mobilitas pekerja migran nonpermanen di Kota Denpasar dapat diartikan sebagai bentuk dan upaya dari pekerja migran nonpermanen yang bekerja di Kota Denpasar dalam menjaga kelangsungan ikatan dengan daerah asal, karena secara moral maupun sosial mereka memiliki tanggung jawab terhadap keluarga yang ditinggalkan, meskipun secara geografis mereka terpisah jauh.

Besaran pemberian remitan yang dikirimkan oleh setiap pekerja migran nonpermanen tentu berbeda – beda disebabkan oleh pengaruh berbagai faktor, yakni faktor sosial maupun faktor ekonomi. Adapun untuk mengetahui pengaruh beberapa faktor sosial ekonomi terhadap pemberian remitan yang dikirimkan oleh para pekerja migran nonpermanen kepada keluarganya di daerah asal tentunya perlu diidentifikasi variabel – variabel sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi pemberian remitan itu sendiri. Beberapa variabel sosial ekonomi yang akan diteliti antara lain umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pengalaman kerja terhadap penerimaan remitan oleh pekerja migran nonpermanen melalui pendapatan pekerja migran terhadap keluarganya di daerah asal.

Migran nonpermanen yang bekerja di daerah tujuan akan mendapatkan upah/gaji tersebut digunakan untuk pengeluaran migran, baik konsumsi makanan maupun pengeluaran untuk remitan. Pengeluaran migran baik pengeluaran konsumsi atau non konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan, pendidikan, dan remitan. Remitan pada dasarnya merupakan bagian dari penghasilan pekerja migran yang disisihkan untuk dikirimkan ke daerah asal. Dengan demikian, secara logis dapat dikemukakan bahwa semakin besar penghasilan pekerja migran maka akan semakin besar pula remitan yang dikirimkan kepada keluarganya. Berubahnya status kawin pekerja migran dari berstatus bujangan menjadi berstatus kawin ini merupakan suatu proses menuju kemandirian yang disertai dengan adanya rasa tanggung jawab terhadap keluarga barunya, tentunya tanpa meninggalkan hubungan kekerabatan dengan keluarga lamanya. Dalam konteks remitan, adanya tanggungan keluarga di daerah asal lebih kepada adanya rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap keluarganya yang ditinggalkan. Besaran pemberian remitan yang dikirimkan sangat tergantung kepada hubungan pekerja migran dengan keluarga penerima remitan di daerah asal. Keluarga di daerah asal dapat dibagi atas dua bagian besar, yaitu keluarga inti (batih) yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak dan keluarga di luar keluarga inti, sehingga secara logis dapat dikemukakan bahwa remitan akan lebih besar jika keluarga penerima remitan di daerah asal adalah keluarga inti. Sebaliknya, remitan akan lebih kecil jika keluarga penerima remitan di daerah asal bukan keluarga inti.

Pekerja migran nonpermanen umumnya bekerja pada sektor informal, namun tidak tertutup kemungkinan untuk bekerja pada sektor formal, mengingat

tingkat pendidikan pekerja migran juga berbeda-beda. Mengungkapkan bahwa berhubung pendidikan kaum migran sirkuler yang umumnya rendah, dan juga karena mereka tidak memiliki keterampilan yang memadai, seringkali mengakibatkan mereka mencari nafkah di kota dengan melakukan usaha mandiri kecil - kecilan, menggunakan peralatan dan keterampilan sederhana yang dikuasainya. Mereka bekerja sebagai pemulung, penjual keliling, pedagang asongan, tukang becak, tukang ojek, pedagang kaki lima, atau pekerjaan-pekerjaan lain yang umumnya merupakan bagian dari sektor informal. Mobilitas penduduk sebagai salah satu usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya melalui adaptasi dalam lingkungan yang baru dikenalnya dengan berusaha mendapatkan pekerjaan di daerah tujuan. Tujuan bermobilitas untuk dapat memperoleh akses hidup yang lebih baik dapat terwujud. Dengan adanya suatu kesepahaman atau pola pikir yang sama dari migran nonpermanen untuk memaksimalkan pemberian remitan menyebabkan para pekerja migran melakukan suatu perilaku adaptasi baru di daerah tujuan.

Tahap awal berada di daerah tujuan, merupakan kehidupan asing yang memerlukan proses adaptasi bagi seorang atau sekelompok pekerja migran, sehingga interaksi sosial dianggap sebagai kebutuhan yang mendasar. Pertemuan antar pekerja migran dengan karakteristik demografis yang sama memunculkan kelompok sosial yang berasal dari daerah yang sama dan memperkuat yang sudah ada dengan tetap berkomunikasi dalam bahasa daerah yang sama, sehingga terjalin solidaritas yang tinggi dan saling kerja sama, tolong menolong dan saling membantu antar sesama pekerja migran dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kondisi tersebut dirasa sangat menguntungkan, khususnya bagi pekerja migran baru yang belum mempunyai tempat tinggal tempat tujuan dan berpengaruh terhadap pembentukan struktur ikatan kekeluargaan diantara sesama pekerja migran. Pembentukan struktur ikatan yang diwarnai suasana kolektif pedesaan, sehingga merupakan cara penyesuaian diri yang paling ampuh, karena aman secara psikologis dalam menetralsir kegugupan sosial

### Teknik Analisis Data

#### 1) Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Oleh karena itu, jika suatu model mempunyai dua atau lebih variabel-variabel penyebab, maka koefisien-koefisien jalurnya merupakan koefisien-koefisien regresi parsial yang mengukur besarnya pengaruh satu variabel terhadap variabel lain dalam suatu model jalur tertentu yang mengontrol dua variabel lain sebelumnya dengan menggunakan data yang sudah distandarkan atau matriks korelasi sebagai masukan (Kusnendi, 2008).

Langkah pertama di dalam analisis jalur adalah merancang model berdasarkan konsep dan teori, yaitu:

- a) Pengaruh umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman kerja terhadap penerimaan remitan melalui pendapatan yang dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan:

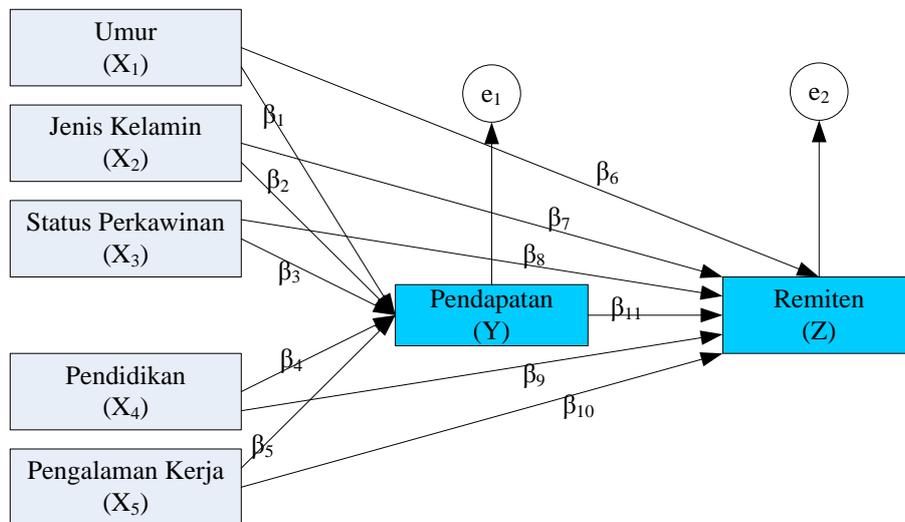
$$Y = \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + e_1 \dots\dots\dots(1)$$

$$Z = \beta_6.X_1 + \beta_7.X_2 + \beta_8.X_3 + \beta_9.X_4 + \beta_{10}.X_5 + \beta_{11}.Y + e_2 \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

$$Y = \text{Pendapatan pekerja migran nonpermanen}$$

- $Z$  = Remitan yang dikirimkan oleh pekerja migran nonpermanen  
 $X_1$  = Umur pekerja migran nonpermanen  
 $X_2$  = Jenis Kelamin pekerja migran nonpermanen  
 $X_3$  = Status Perkawinan pekerja migran nonpermanen  
 $X_4$  = Pendidikan pekerja migran nonpermanen  
 $X_5$  = Pengalaman kerja pekerja migran nonpermanen  
 $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_{11}$  = parameter yang akan ditaksir  
 $e$  = variabel pengganggu ( *Error Term* )



**Gambar 1**  
**Model Analisis Jalur**

Karakteristik analisis jalur adalah metode analisis data multivariat dependensi yang digunakan untuk menguji hipotesis hubungan asimetris yang dibangun atas dasar kajian teori tertentu, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung seperangkat variabel penyebab terhadap variabel akibat (Kusnendi, 2008).

## HASIL PENELITIAN

Kota Denpasar yang merupakan pusat pemerintahan, kegiatan ekonomi, pendidikan mempunyai daya tarik tersendiri terutama bagi penduduk pendatang.

Dengan letak yang berada pada jalur yang dapat dilintasi baik dari wilayah kabupaten yang berada di barat maupun di timur, serta dukungan sarana dan prasarana transportasi yang memadai, membuat Kota Denpasar mudah dijangkau.

Posisi adalah sebagai berikut, Kota Denpasar berbatasan dengan empat daerah yaitu sebelah Utara dan Barat Kabupaten Badung, sebelah timur Kabupaten Gianyar, dan sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia. Berdasarkan data statistik tahun 2014, lahan di Kota Denpasar sebagian besar adalah lahan kering 10.051 hektar (78,66 persen) yang dimanfaatkan sebagai perumahan, pertokoan dan pembangunan gedung kantor lainnya, sedangkan sawah berpengairan irigasi seluas 2.717 hektar (21,26 persen) dan tanah lahan lainnya 10 hektar (0,08 persen).

Sektor perdagangan, hotel dan restoran masih mendominasi penyerapan tenaga kerja di Kota Denpasar dan mencapai 41,66 persen. Distribusi tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 yang hanya sebesar 39,16 persen. Selain sektor tersebut, sektor yang menyerap tenaga kerja cukup banyak adalah sektor jasa-jasa (27,28 persen) dan Industri (11,29 persen). Sementara sektor primer masih tergolong rendah penyerapan tenaga kerjanya dan kurang diminati, hal ini juga diakibatkan karena luas lahan persawahan yang cenderung menurun.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survai, yakni jenis penelitian asosiatif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada yakni keadaan menurut gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Suharsimi Arikunto, 2006). Hasil

perhitungan pengaruh umur, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, biaya konsumsi dan pengalaman kerja, dan pendapatan terhadap remitan berdasarkan perhitungan dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Uji Regresi Linier Model 1**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-560859.039	243340.787		-2.305	.023
	Umur	16297.404	6115.431	.222	2.665	.009
	Jenis Kelamin	100715.246	83703.167	.089	1.203	.232
	Status Perkawinan	-143943.286	91736.383	-.132	-1.569	.120
	Pendidikan	128321.385	13983.363	.709	9.177	.000
	Pengalaman Kerja	959.360	39871.052	.002	.024	.981

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dibuat model persamaan regresi pengaruh umur, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, biaya konsumsi dan pengalaman kerja terhadap pendapatan, yaitu:

$$Y = 0,222(X_1) + 0,089(X_2) - 0,132(X_3) + 0,709(X_4) + 0,002(X_5)$$

Hasil perhitungan pengaruh umur, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, biaya konsumsi dan pengalaman kerja, dan pendapatan terhadap remitan berdasarkan perhitungan dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Uji Regresi Linier Model 2**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-144415.685	73797.664		-1.957	.053
	Umur	1323.834	1871.952	.036	.707	.481
	Jenis Kelamin	-14118.111	24864.623	-.024	-.568	.572
	Status Perkawinan	11606.140	27401.654	.021	.424	.673

Pendidikan	1513.016	5733.294	.016	.264	.792
Pengalaman Kerja	-19462.909	11749.888	-.070	-1.656	.101
Pendapatan	.453	.031	.893	14.576	.000

a. Dependent Variable: Remiten

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dibuat model persamaan regresi pengaruh umur, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, biaya konsumsi dan pengalaman kerja terhadap pendapatan, yaitu:

$$Z = 0,036(X_1) - 0,024(X_2) + 0,021(X_3) + 0,016(X_4) - 0,070(X_5) + 0,893(Y)$$

terperinci disajikan pada Tabel 3

**Tabel 3**  
**Klasifikasi Variabel dan Persamaan Jalur**

Model	Variabel Independen	Variabel Dependen	Persamaan
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Umur (X<sub>1</sub>)</li> <li>• Jenis Kelamin (X<sub>2</sub>)</li> <li>• Status Perkawinan (X<sub>3</sub>)</li> <li>• Pendidikan (X<sub>4</sub>)</li> <li>• Pengalaman kerja (X<sub>5</sub>)</li> </ul>	Pendapatan (Y)	Y = b <sub>1</sub> X <sub>1</sub> + b <sub>2</sub> X <sub>2</sub> + b <sub>3</sub> X <sub>3</sub> + b <sub>4</sub> X <sub>4</sub> + b <sub>5</sub> X <sub>5</sub> + e <sub>1</sub>
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Umur (X<sub>1</sub>)</li> <li>• Jenis Kelamin (X<sub>2</sub>)</li> <li>• Status Perkawinan (X<sub>3</sub>)</li> <li>• Pendidikan (X<sub>4</sub>)</li> <li>• Pengalaman kerja (X<sub>5</sub>)</li> <li>• Pendapatan (Y)</li> </ul>	Remitan (Z)	Z = b <sub>7</sub> X <sub>1</sub> + b <sub>8</sub> X <sub>2</sub> + b <sub>9</sub> X <sub>3</sub> + b <sub>10</sub> X <sub>4</sub> + b <sub>11</sub> X <sub>5</sub> + b <sub>12</sub> Y + e <sub>2</sub>

Sumber : Data penelitian, 2015

Berdasarkan Tabel 3 serta hasil penelitian dapat dibuat ringkasan koefisien jalur seperti yang disajikan pada Tabel 4.

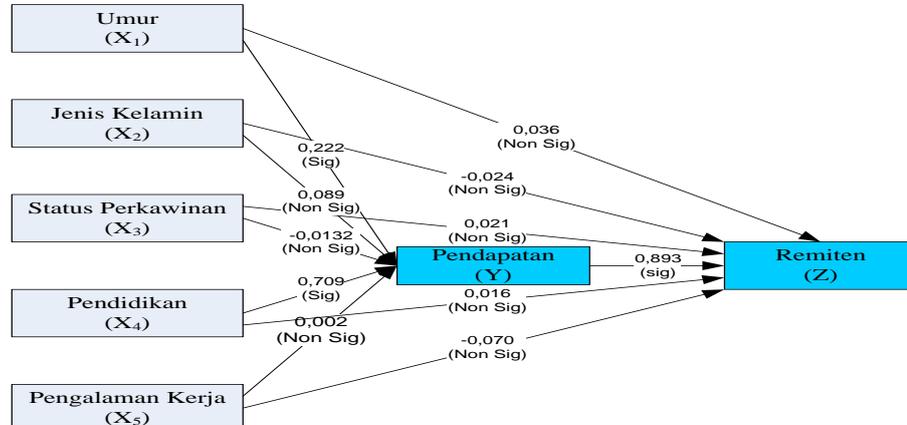
**Tabel 4**  
**Ringkasan Koefisien Jalur**

Regresi	Koef. Reg. Standar	Standar Error	t hitung	p. value	Keterangan
X <sub>1</sub> → X <sub>5</sub>	0,592	13913,701	9,958	0,000	Signifikan
X <sub>2</sub> → X <sub>5</sub>	0,343	8325,536	5,673	0,000	Signifikan
X <sub>3</sub> → X <sub>5</sub>	0,014	22476,261	0,281	0,779	Non Signifikan
X <sub>4</sub> → X <sub>5</sub>	-0,056	3210,996	-1,069	0,297	Non Signifikan
X <sub>1</sub> → Y	-0,035	0,141	-0,399	0,690	Non Signifikan
X <sub>2</sub> → Y	-0,309	0,070	-4,200	0,000	Signifikan
X <sub>3</sub> → Y	0,056	0,167	1,053	0,294	Non Signifikan
X <sub>4</sub> → Y	-0,009	0,024	-0,170	0,865	Non Signifikan

$X_5 \rightarrow Y$	-0,561	0,000	-5,579	0,000	Signifikan
---------------------	--------	-------	--------	-------	------------

Tabel 4 mendeskripsikan bahwa variabel umur ( $X_1$ ) dan pendidikan ( $X_4$ ), berpengaruh signifikan terhadap pendapatan ( $Y$ ), sedangkan variabel jenis kelamin ( $X_2$ ), status perkawinan ( $X_3$ ), dan pengalaman kerja ( $X_5$ ) tidak berpengaruh nyata (signifikan) terhadap pendapatan ( $Y$ ). Selanjutnya variabel pendapatan ( $Y$ ) berpengaruh signifikan terhadap remitan ( $Z$ ), sedangkan umur ( $X_1$ ), jenis kelamin ( $X_2$ ), status perkawinan ( $X_3$ ), pendidikan ( $X_4$ ), pengalaman kerja ( $X_5$ ) tidak berpengaruh nyata (signifikan) terhadap remitan ( $Z$ ). Berdasarkan ringkasan koefisien jalur pada Tabel 4, maka dapat dibuat diagram jalur seperti Gambar 2 sebagai berikut.

Sesuai dengan Tabel 4, maka model dapat digambar seperti berikut :



**Gambar 2**  
**Diagram Jalur Penelitian**

Berdasarkan hasil uji sobel dapat diketahui pengaruh tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel mediasi yang tampak pada Tabel 5.

**Tabel 5**

<b>Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung</b>					
Hubung	Variabel	Ab	Sab	Z	Ket
An	Mediasi				
X <sub>1</sub> → Z	Y	21575057.5269	31563867.4821	0.6835	Signifikan
X <sub>2</sub> → Z	Y	-1421909022.4203	276968139.6464	-0.5135	Signifikan
X <sub>3</sub> → Z	Y	1670625929.376	4085458920.730	-0.4089	Non Signifikan
X <sub>4</sub> → Z	Y	194152308.6472	736008376.3247	-0.2638	Signifikan
X <sub>5</sub> → Z	Y	-18671936.3782	776088524.4589	-0.0241	Signifikan

Sumber : Data penelitian, 2015 (data diolah)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Pengaruh Umur, Jenis Kelamin, Status Perkawinan, Pendidikan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Pekerja Migran Nonpermanen

Berdasarkan analisis yang dilakukan didapatkan hasil bahwa umur, pendidikan, dan biaya konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja migran nonpermanen di Denpasar Barat ke daerah asal. Nilai koefisien korelasi umur dengan pendapatan menunjukkan bahwa umur memiliki hubungan positif dengan pendapatan pekerja migran nonpermanen. Selain umur, pendidikan juga berpengaruh positif terhadap pendapatan pekerja migran nonpermanen.

Adapun tiga variabel independen lainnya, yaitu jenis kelamin, status perkawinan dan pengalaman kerja berdasarkan hasil analisis tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan pendapatan. Variabel jenis kelamin, status perkawinan dan pengalaman kerja memiliki nilai p.value lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa jenis kelamin, status perkawinan dan pengalaman kerja tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap pendapatan pekerja migran

nonpermanen. Murjana Yasa, (1993). Dalam kenyataannya membedakan antara pendapatan tenaga kerja (*labor income*) dan pendapatan bukan tenaga kerja (*non labor income*) tidaklah selalu mudah dilakukan. Ini disebabkan karena nilai output tertentu umumnya terjadi atas kerjasama dengan faktor produksi lain. Oleh karenanya dalam perhitungan pendapatan migran dipergunakan beberapa pendekatan tergantung pada lapangan pekerjaannya

Tidak signifikannya pengaruh jenis kelamin, status perkawinan, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan disebabkan karena bidang pekerjaan yang digeluti oleh pekerja migran non permanen sebagian besar pada sektor informal. Antara perempuan dan laki-laki tidak terdapat pembatasan, hanya saja kaum perempuan cenderung memilih pekerjaan sektor informal dengan keterampilan sederhana dan modal yang tidak terlalu besar, seperti berjualan makanan. Sedangkan kaum pria yang memang tidak memiliki keterampilan khusus lebih memilih bekerja pada sektor yang mengutamakan fisik dalam melaksanakan pekerjaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar remitan yang dikirim maka pengeluaran konsumsinya juga semakin besar yang menyatakan bahwa adanya tanggung jawab serta keeratan hubungan dengan keluarga di daerah asal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi pekerja migran, biasanya diwujudkan dalam bentuk kiriman uang maupun barang kepada keluarga, anak maupun isteri/suami.

## **2) Pengaruh Umur, Jenis Kelamin, Status Perkawinan, Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Pendapatan Terhadap Penerimaan Remitan yang Dikirim Pekerja Migran Nonpermanen ke Daerah Asal**

Berdasarkan analisis yang dilakukan didapatkan hasil bahwa pendidikan, biaya konsumsi, pengalaman kerja, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap remitan yang dikirim pekerja migran nonpermanen di Denpasar Barat ke daerah asal. Nilai koefisien korelasi pendidikan dengan pendapatan menunjukkan bahwa pendidikan memiliki hubungan positif dengan pendapatan pekerja migran nonpermanen. Berarti pendapatan berbanding terbalik dengan pendapatan. Selanjutnya variabel pengalaman kerja juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan. Pekerjaan yang dikerjakan oleh pekerja migran nonpermanen cenderung konstan, sehingga bila terus menerus dilakukan dan tidak dikembangkan akan mengalami penurunan. Sedangkan variabel pendapatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap remitan yang dikirim pekerja migran nonpermanen ke daerah asal. Koefisien tersebut menunjukkan kuatnya pengaruh pendapatan, karena jelas bahwa untuk dapat mengirimkan remitan yang semakin banyak maka diperlukan pendapatan yang lebih banyak juga.

Ini artinya semakin tinggi pendapatan, maka semakin besar remitan yang diterima oleh keluarganya di daerah asal. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Wiyono (1994) yang menentukan pengaruh positif antara penghasilan pekerjaan migran dengan remitan yang didapat. Remitan pada dasarnya adalah bagian dari penghasilan migran yang disisihkan untuk dikirimkan ke daerah asal. Dengan demikian, secara logis dapat dikemukakan semakin besar penghasilan migran maka akan semakin besar remitan yang dikirimkan ke daerah asal. Remitan pada dasarnya adalah bagian dari penghasilan migran yang disisihkan untuk dikirimkan ke daerah asal. Dengan demikian, secara logis dapat

dikemukakan semakin besar penghasilan migran maka akan semakin besar pendapatan yang dapat disisihkan untuk dikirimkan ke daerah asal. Besarnya pendapatan tentu dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Dalam kaitan dengan beberapa faktor yang menentukan besarnya pendapatan, Struktur pekerjaan menentukan perbedaan pendapatan diantara para penerima pendapatan. Hal ini didukung oleh penelitian (Manning dan Effendi, 2001) yang menyebutkan bahwa status pekerjaan formal memberikan penghasilan lebih tinggi daripada pekerjaan informal, sedangkan

Murjana Yasa (1993) dalam penelitiannya di kawasan pariwisata Kuta menyebutkan bahwa pendapatan pekerja migran dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni pendidikan, status kawin, jenis kelamin dan jam kerja. Faktor pendidikan ini dilihat pada status pekerjaan formal dan informal, sehingga pekerja migran pada tingkat pendidikan yang cenderung lebih tinggi mereka umumnya bekerja pada sektor formal, contohnya sebagai karyawan swasta. Para pekerja migran nonpermanen umumnya melakukan berbagai cara untuk mendapatkan penghasilan tambahan, diluar gaji / upah yang mereka terima, sehingga mereka akan dengan suka hati menambah jam kerja mereka pada malam hari untuk mendapatkan tambahan upah.

Pendidikan bagi pekerja migran nonpermanen lebih menunjukkan kepada kepekaan dari pekerja migran itu sendiri untuk menilai kondisi pekerjaan apa yang paling pas dilakukan saat ini, dan bagaimana caranya mendapatkan tambahan penghasilan dari pekerjaan tetap yang sudah dilakukannya sehingga dapat mempengaruhi produktivitas kerja yang dilakukan. Sebagian besar pekerja

migran nonpermanen berdasarkan latar belakang pendidikannya terserap pada sektor informal, sehingga kiranya perlu dilakukan pelatihan-pelatihan kepada pekerja migran untuk meningkatkan ketrampilan mereka, sehingga saat ketrampilan mereka sudah meningkat, mereka dapat diarahkan untuk mandiri berusaha atau diarahkan untuk bekerja pada daerah / wilayah yang jumlah penduduknya sedikit. Pendidikan yang dimiliki oleh seseorang akan membuka kesempatan yang luas untuk dapat mendapatkan pekerjaan. Rempel dan Lobdell (1978) mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan migran, maka akan semakin besar remitan yang dikirimkan ke daerah asal. Hal ini pada dasarnya berkaitan dengan fungsi remitan sebagai pembayaran kembali (*repayment*) investasi pendidikan yang telah ditanamkan keluarga kepada individu migran. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan migran menunjukkan besar kecilnya investasi pendidikan yang ditanamkan keluarga, dan pada tahap selanjutnya berdampak pada besar kecilnya “*repayment*” yang diwujudkan dalam remitan.

Pendidikan bagi pekerja migran nonpermanen lebih menunjukkan kepada kepekaan dari pekerja migran itu sendiri untuk menilai kondisi pekerjaan apa yang paling pas dilakukan saat ini, dan bagaimana caranya mendapatkan tambahan penghasilan dari pekerjaan tetap yang sudah dilakukannya sehingga dapat mempengaruhi produktivitas kerja yang dilakukan. Sebagian besar pekerja migran nonpermanen berdasarkan latar belakang pendidikannya terserap pada sektor informal, sehingga kiranya perlu dilakukan pelatihan-pelatihan kepada pekerja migran untuk meningkatkan ketrampilan mereka, sehingga saat ketrampilan mereka sudah meningkat, mereka dapat diarahkan untuk mandiri

berusaha atau diarahkan untuk bekerja pada daerah / wilayah yang jumlah penduduknya sedikit.

Adapun tiga variabel independen lainnya, yaitu umur jenis kelamin, dan status perkawinan berdasarkan hasil analisis tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan remitan yang dikirimkan pekerja migran nonpermanen ke daerah asal. Hal ini berarti bahwa umur, jenis kelamin, dan status perkawinan tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap remitan yang dikirim pekerja migran nonpermanen ke daerah asal. Tidak signifikannya pengaruh umur, jenis kelamin, dan status perkawinan terhadap remitan disebabkan karena dalam mengirimkan remitan antara pekerja yang usia muda maupun tua, laki-laki maupun perempuan serta status perkawinan adalah sama. Lebih dominan dipengaruhi oleh pendapatan.

### **3) Pengaruh Tidak Langsung Umur, Jenis Kelamin, Status Perkawinan, Pendidikan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Penerimaan Remitan yang Dikirim Melalui Pendapatan Pekerja Migran Nonpermanen ke Daerah Asal**

Diantara berbagai faktor sosial demografi hanya variabel pendidikan dan biaya konsumsi berpengaruh secara tidak langsung terhadap remitan yang dikirim pekerja migran non permanen ke daerah asal. Variabel pendidikan memiliki pengaruh tidak langsung lebih besar daripada pengaruh secara langsung.

Pendidikan memang masih menjadi faktor utama yang menentukan pekerjaan seseorang, sehingga menentukan juga pendapatan yang diperoleh (Mantra, 1999). Demikian halnya biaya konsumsi juga menentukan pendapatan,

bila pekerja migran berhemat maka sisa pendapatan akan lebih tinggi, dan remitan yang dapat dikirim juga bertambah.

Untuk variabel sosial demografi lainnya yaitu umur, jenis kelamin, status perkawinan, dan pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap remitan yang dikirim pekerja migran non permanen ke daerah asal. Terlebih diantara keempat faktor tersebut hanya faktor pengalaman kerja yang memiliki pengaruh langsung terhadap remitan, sedangkan variabel umur, jenis kelamin dan status perkawinan tidak mempengaruhi remitan yang dikirim pekerja migran nonpermanen.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan terdahulu, maka simpulan yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut : Umur dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja migran nonpermanen. Usia produktif inilah para migran akan lebih mampu melakukan aktifitas kerja di daerah tujuan untuk mencapai sesuatu yang diharapkan. Semakin tinggi tingkat pendidikan migran, maka akan semakin besar remitan yang dikirimkan ke daerah asal. Pendidikan dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap remitan yang dikirimkan pekerja migran nonpermanen ke daerah asal, sedangkan biaya konsumsi dan pengalaman kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap remitan yang dikirimkan pekerja migran nonpermanen ke daerah asal. Pendidikan berpengaruh secara tidak langsung terhadap remitan yang dikirim pekerja migran nonpermanen melalui pendapatan pekerja migran nonpermanen.

Adapun hal-hal yang dapat penulis sarankan adalah: Pemerintah masih mengembangkan pendidikan maupun pelatihan keterampilan-keterampilan tertentu bagi tenaga migran nonpermanen sehingga tidak ada yang menganggur, dan pekerja migran dapat meningkatkan ketrampilan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi. Pekerja migran nonpermanen yang selama ini lebih banyak bekerja pada sektor informal akibat rendahnya upah yang mereka terima, sehingga minat pekerja migran untuk bekerja di sektor informal juga berkurang, oleh karena itu diperlukan upaya sistemik agar pekerja migran mau bekerja pada sektor informal, khususnya yang masih menganggur.

## REFERENSI

- Connell, J., Biplab Dasgupta., Roy Laishley., Michael Lipton. 1976. "*Migration from rural Areas. The Evidence from Village Studies*". Delhi, Oxford University Press : pp. 45-70
- Conell, J.1980., "Remittances and Rural Development: Migration, Dependency and Inequality in The South Pacific", in *Development Studies Centre* No. 22:1-66.
- Giri, Ni Putu Rediatni. 2003. "Faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi pekerja migrant nonpermanent di Kota Denpasar" (*tesis*). Denpasar. Universitas Udayana.
- Kusnendi. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat di Indonesia. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Manning, Chris., T. Noer Effendi, Tukiran. 2001. *Struktur Pekerjaan, Sektor Informal dan Kemiskinan di Kota*. Cetakan kelima. Yogyakarta: PPK UGM.
- Mantra,I.B. 1992. Pola dan arah migrasi penduduk antar provinsi di Indonesia tahun 1990. *Jurnal Populasi*. Vol III No.2.
- Mantra. 1999. *Mobilitas Penduduk Sirkuler Dari Desa ke Kota di Indonesia*,

*Seri Kertas Kerja No. 30*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada.

\_\_\_\_\_. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta;Pustaka Pelajar

Murjana Yasa, I.G.W. 1993. “Jam Kerja, Pendapatan Dan Pengeluaran Pekerja Migran Di Daerah Wisata Denpasar Barat, Bali”. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Rempel, H., Lobdell. 1978. “The Role of Urban-to-Rural Remittances in Rural Development”. *Journal of Development Studies*. Vol.14; 324-341

Rozy Munir. 1990. *Pengaruh Remitan Migran Sirkuler Terhadap kesejahteraan Keluarga Migran dan Desa Asal*. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada.

Sadono Sukirno. 1995. *Pengantar Makroekonomi*. Edisi Kedua. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Sudibia, .2007. Mobilitas Penduduk Nonpermanen Dan Kontribusi Remitan Terhadap Kehidupan Ekonomi Dan Sosial Rumah Tangga Di Daerah Asal. Dalam *Jurnal Piramida*, Vol. 3, No 1. Denpasar : Pusat Penelitian Kependudukan dan PSDM Universitas Udayana.

Suharsimi Arikunto.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta.

Sunuharyo, Bambang. 1982. “ Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Pegawai Golongan Rendah di Perumnas Klender”, dalam Mulyanto

Wiyono, N.H. 1994. “Mobilitas Tenaga Kerja dan Globalisasi”. *Warta Demografi*. Vol.3; 8-13